

# Prevensi Bencana Non Alam Ktd (Kehamilan Tidak Diinginkan) Pada Remaja Melalui Komunikasi Informasi Dan Edukasi (Kie) Dengan Media Audiovisual

Siti Kholifah<sup>1</sup>, Resti Utami<sup>1</sup>, Anisatus Syamsil Arifin<sup>1</sup>, Fatimah Azzahra<sup>1</sup>, Yuli Suci Andarini<sup>1</sup>, Anggih Nadiatul Jannal<sup>1</sup>, Kamilah Rachmadita<sup>1</sup>, Septia Widari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [sitikholifah@unmuhsumber.ac.id](mailto:sitikholifah@unmuhsumber.ac.id)

\*Correspondensi: Siti Kholifah

Email: [sitikholifah@unmuhsumber.ac.id](mailto:sitikholifah@unmuhsumber.ac.id)



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja perempuan berpotensi memicu tingginya angka aborsi, angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), serta stunting. Meningkatnya kasus KTD pada remaja dapat menyebabkan bencana non alam berupa tingginya AKI, AKB, dan stunting di Indonesia. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat besarnya populasi remaja di Indonesia. Faktor penyebab KTD meliputi usia, pendidikan, status ekonomi keluarga, pengetahuan alat kontrasepsi, pengaruh teman sebaya, dan pengetahuan kesehatan reproduksi. Upaya pencegahan KTD memerlukan peran aktif tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi di berbagai setting. Penggunaan media audiovisual dalam edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Salah satu lokasi pengabdian adalah SMK 3 Muhammadiyah Am-

bulu di Jember, yang belum pernah mendapatkan edukasi KTD berbasis audiovisual. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan media audiovisual belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu, intervensi melalui KIE dengan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap pencegahan KTD. Adapun metode yang telah dilakukan adalah KIE dengan media audiovisual, pemberdayaan mitra, dan keberlanjutan program, antara lain: 1) tahap persiapan; 2) tahap sosialisasi; 3) tahap pelaksanaan edukasi 4) Tahap evaluasi pelaksanaan edukasi 5) Tahap Tindak lanjut dan rekomendasi. Hasil edukasi PPAM adalah adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan dan sikap remaja tentang KTD. Hendaknya peran serta dinas terkait, perangkat desa, tokoh Masyarakat dan utamanya orang tua dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan bencana non alam berupa KTD.

**Keywords:** Prevensi, Bencana Non Alam, KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan), Remaja, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), Media Audiovisual

**Abstract:** Unintended pregnancy (KTD) among adolescent girls has the potential to trigger high rates of abortion, maternal mortality (AKI), infant mortality (AKB), and stunting. The increasing cases of KTD among adolescents can lead to non-natural disasters in the form of high AKI, AKB, and stunting in Indonesia. This condition is of serious concern given the large adolescent population in Indonesia. Factors contributing to KTD include age, education, family economic status, knowledge of contraceptive methods, peer influence, and reproductive health knowledge. Efforts to prevent KTD require the active role of health workers, especially nurses, in providing reproductive health education across various settings. The use of audiovisual media in education has been proven to enhance adolescents' knowledge and attitudes regarding reproductive health. One community service location is SMK 3 Muhammadiyah Ambulu in Jember, which has never received audiovisual-based KTD education. Based on interviews with the school principal, Communication, Information, and Education (KIE) activities using audiovisual media have never been conducted. Therefore, intervention through KIE with audiovisual media is expected to increase adolescents' understanding and awareness of KTD prevention. The methods carried out include the application of PPAM education, partner empowerment, and program sustainability, consisting of: 1) preparation phase; 2) socialization phase; 3) education implementation phase; 4) education evaluation phase; and 5) follow-up and recommendation phase. The results of PPAM education showed a significant increase in adolescents' knowledge and attitudes about KTD. The in-

volvement of related agencies, village apparatus, community leaders, and especially parents should be optimized to raise adolescents' awareness of non-natural disasters in the form of KTD.

**Keywords:** Prevention, Non-Natural Disaster, Unintended Pregnancy (KTD), Adolescents, Communication, Information, and Education (KIE), Audiovisual Media.

## Pendahuluan

Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja perempuan bisa menjadi pemicu tingginya aborsi angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) juga terjadinya stunting. Meningkatnya kejadian KTD pada remaja bisa memicu terjadinya bencana non alam yang AKI, AKB dan stunting di Indonesia. Kondisi remaja tersebut sangat memprihatinkan untuk masa depan dimana jumlah remaja yang cukup besar dalam populasi penduduk Indonesia. Berdasarkan data WHO bahwa jumlah remaja di dunia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dalam rentang waktu mulai tahun 2015 hingga 2021 jumlah remaja tertinggi berada di negara India, kemudian peringkat kedua China, ketiga Nigeria dan Indonesia menempati urutan ke empat (WHO, 2024). Data sensus penduduk Indonesia tahun 2023 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 66 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia (BPS Indonesia, 2024). Data BKKBN tahun 2021 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk remaja di Indonesia usia (14-19 tahun) terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia yang dilakukan oleh remaja (BKKBN, 2021).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku tersebut yaitu usia, pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan alat kontrasepsi, sikap, gaya berpacaran, pengaruh teman sebaya dan pengetahuan kesehatan reproduksi (Pidah et al., 2021). Beragamnya faktor yang menjadi penyebab terjadinya KTD pada remaja tentunya menjadi tantangan bagi perawat sebagai tenaga kesehatan dalam menjalankan perannya. Peran perawat dalam mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja menurut penelitian (Pavelová et al., 2021) yaitu memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi di berbagai *setting* tempat, termasuk di komunitas, pelayanan kesehatan dan sekolah.

Pemberian edukasi kesehatan kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri terkait kesehatan reproduksi (Kholifah & Utami, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi virtual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pelaksanaan PPAM Kesehatan reproduksi remaja pada situasi kesiapsiagaan bencana (Kholifah et al., 2023). Semakin banyaknya informasi yang dimiliki remaja secara perlahan akan berdampak pada perubahan sikapnya, masing-masing metode dan media mempunyai kelebihan dan memberikan dampak yang berbeda-beda (Sari, 2023). Penggunaan audiovisual untuk mendukung proses belajar dan menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik meningkat setelah menggunakan media audiovisual (Suing et al., 2023). Pemberian edukasi kepada remaja selain dapat meningkatkan pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap remaja. Intervensi yang memberikan KIE yang dirancang dapat meningkatkan sikap remaja dalam mencegah KTD (Mohamed et al., 2023). Perlu upaya prevensi bencana non alam KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) pada remaja melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan media audiovisual.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Jember adalah SMK 3 Muhammadiyah Ambulu. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu-Jember ini dahulu bernama SMEA Muhammadiyah 1 Ambulu, berdiri pada tanggal 9 Februari 1987 Nomor: 365/ 34.B-87 dan diganti serta diperbaharui piagam tanda bukti pendirian Sekolah Nomor: 1018/ 34.U/1989 atas prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ambulu, dan sekolah ini adalah sekolah lanjutan tingkat atas dengan masa belajar selama 3 tahun. Seluruh siswa dan siswi SMK 3 Muhammadiyah ini merupakan remaja awal hingga pertengahan yang secara lokasi berada di selatan kota Jember dan belum pernah mendapatkan edukasi KTD dengan media audiovisual. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data belum pernah ada kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan media audiovisual, sementara SMK memiliki jumlah siswa kelas X 105, XI 97 siswa dan kelas XII sebanyak 119 siswa..

## Metode

Pengabdian dilakukan mulai dari tanggal 12- 15 Maret 2025 di SMK 3 Muhammadiyah Ambulu. Jarak lokasi pengabdian dengan Perguruan Tinggi adalah 30 km. Transportasi yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun mobil penumpang umum dilanjutkan dengan ojek tradisional maupun ojek *online*. Mitra SMK Muhammadiyah 3 Ambulu-Jember ini dahulu bernama SMEA Muhammadiyah 1 Ambulu, berdiri pada tanggal 9 Februari 1987 Nomor: 365/ 34.B-87 dan diganti serta diperbaharui piagam tanda bukti pendirian Sekolah Nomor: 1018/ 34.U/1989 atas prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ambulu, dan sekolah ini adalah sekolah lanjutan tingkat atas dengan masa belajar selama 3 tahun. Adapun metode pengabdian yang dilakukan adalah Pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ini antara lain: antara lain: 1) tahap persiapan; 2) tahap sosialisasi; 3) tahap pelaksanaan edukasi 4) Tahap evaluasi pelaksanaan edukasi 5) Tahap Tindak lanjut dan rekomendasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja telah dilaksanakan dengan lancar sesuai jadwal. Jumlah peserta 105 siswa. Tahap persiapan didahului dengan koordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait waktu dan tempat pelaksanaan serta berapa siswa yang dilibatkan. Adapun data deskriptif peserta edukasi ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Peserta Edukasi Kesehatan Reproduksi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	73	69,5
2	Perempuan	32	30,5
	Total	105	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa peserta edukasi sebagian besar adalah remaja laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Peserta Edukasi Kesehatan Reproduksi

No	Rentang Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	11-14	4	3,8
2	15-17	101	96,2
	Total	105	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa rentang usia peserta edukasi terbanyak adalah rentang 15-17 tahun, dimana usia tersebut termasuk dalam klasifikasi usia remaja pertengahan.

Kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan di Aula SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dengan pemateri dari tim pengusul yaitu Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep. Kegiatan ini melibatkan 105 siswa dan dilaksanakan secara luring. Sebelum kegiatan edukasi dimulai, terlebih dahulu siswa diberikan kuis pre test untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap remaja tentang KTD. Materi yang disampaikan yaitu tentang kesehatan reproduksi meliputi materi pengertian KTD, Penyebab, Dampak, dan Pencegahan KTD. Materi dan tanya jawab terlaksana selama 45 menit. Selama materi dan tanya jawab berlangsung semua peserta antusias dan aktif terbukti saat sesi tanya jawab peserta aktif dalam bertanya. Metode ini digunakan supaya siswa bisa berperan aktif dalam proses edukasi sehingga hasil dari edukasi lebih efektif, peserta sangat antusias dan aktif dalam berdiskusi. Setelah rangkaian kegiatan KIE dilaksanakan pengusul melakukan post test dengan kuis yang sama dan sasaran yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan KTD. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media audiovisual, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil *post test*.

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan

Pengetahuan	Pra Edukasi		Pasca Edukasi		
	Frekuensi	Persentase (%)	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	6,6	Baik	74	70,6
Cukup	79	75,2	Cukup	22	20,9
Kurang	17	18,2	Kurang	9	8,5

Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test Sikap

Sikap	Pra Edukasi		Pasca Edukasi		
	Frekuensi	Persentase (%)	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)

<b>Baik</b>	4	3,9	Baik	25	24
<b>Cukup</b>	58	55,2	Cukup	61	58
<b>Kurang</b>	43	40,9	Kurang	19	18

Hasil pre test yang telah dilakukan mendapatkan bahwa pengetahuan remaja masih minim tentang KTD dengan memiliki pengetahuan baik hanya 6,6% begitu juga sikap remaja yang menunjukkan hasil baik hanya 3,9 %. Setelah dilakukan pre test maka dilanjutkan KIE dengan media audiovisual tentang KTD. Edukasi ini menjelaskan tentang pengertian KTD, Penyebab, Dampak, dan Pencegahan KTD. Kegiatan pasca KIE adalah pemberian post test untuk peserta. Hasil post test yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap peserta yang signifikan tentang KTD

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan media audiovisual dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu, Jember. Kegiatan ini melibatkan 105 siswa yang mayoritas berada dalam rentang usia remaja pertengahan (15-17 tahun). **Tahap Persiapan** Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan, dan jumlah siswa yang akan dilibatkan.

**Pelaksanaan Edukasi** Edukasi dilakukan secara luring di Aula SMK Muhammadiyah 3 Ambulu, dipandu oleh pemateri dari tim pengusul, yaitu Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep. Materi yang diberikan mencakup pengertian KTD, penyebab, dampak, dan pencegahan KTD. Sebelum kegiatan edukasi, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal peserta tentang KTD. Sesi edukasi dilaksanakan selama 45 menit dengan metode ceramah dan tanya jawab. Partisipasi aktif terlihat saat sesi diskusi, di mana peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan berbagai pertanyaan. **Evaluasi Hasil Edukasi** Setelah edukasi, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap peserta. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai KTD. Setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual, terdapat peningkatan signifikan baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap. Hal ini sejalan dengan teori dari Kholifah & Utami (2024) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri terkait kesehatan reproduksi. Media audiovisual dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Suing et al., 2023).

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja telah diakui secara luas, terutama dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan (KTD). Pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menggunakan media audiovisual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja

terkait kesehatan reproduksi. Penelitian ini melibatkan 105 siswa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu, dengan mayoritas peserta berusia 15-17 tahun (96,2%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (69,5%). Penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan reproduksi telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Sebuah penelitian menemukan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video lebih efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan media *booklet*.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sebelum pelaksanaan KIE, pengetahuan remaja tentang KTD tergolong rendah, dengan hanya 6,6% peserta memiliki pengetahuan baik, dan sikap baik hanya ditunjukkan oleh 3,9% peserta. Setelah intervensi KIE menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan signifikan, di mana 70,6% peserta memiliki pengetahuan baik dan 24% menunjukkan sikap baik terkait pencegahan KTD. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan masalah kesehatan reproduksi.

Metode edukasi yang melibatkan peran aktif peserta, seperti sesi tanya jawab dan diskusi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama sesi tanya jawab, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Pendekatan partisipatif ini penting dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh remaja.

## **Simpulan**

Intervensi edukasi melalui KIE dengan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan KTD. Peran aktif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan KTD di kalangan remaja. Keterlibatan berbagai pihak diharapkan dapat mengoptimalkan upaya edukasi dan pencegahan, sehingga remaja memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan yang sehat terkait kesehatan reproduksi mereka.

## **Ucapan Terima Kasih**

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Penyandang Dana Kegiatan
2. Kepala Sekolah SMK 3 Muhammadiyah Ambulu beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Lestari, P. (2023). *Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 1778-1785. Retrieved from <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1778>
- BKKBN. (2021). *Buku Remaja*. Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- BPS Indonesia. (2024). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. In *BPS Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa.html>
- Kholifah, S., & Utami, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Self Efficacy Remaja pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana Sosial Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Metode Teach Back. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 10, 276–283.
- Kholifah, S., Utami, R., Damayanti, E., & Qalbi, D. N. (2023). Edukasi Virtual Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Situasi Kesiapsiagaan Bencana. *Profesional Health Journal*, 4(2), 111–125.
- Mohamed, S., Chipeta, M. G., Kamninga, T., Nthakomwa, L., Chifungo, C., Mzembe, T., Vellemu, R., Chikwapulo, V., Peterson, M., Abdullahi, L., Musau, K., Wazny, K., Zulu, E., & Madise, N. (2023). Interventions to prevent unintended pregnancies among adolescents: a rapid overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02361-8>
- Pavelová, L., Archalousová, A., Slezáková, Z., Zrubcová, D., Solgajová, A., Spáčilová, Z., Křištofová, E., & Slamková, A. (2021). The need for nurse interventions in sex education in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020492>
- Pidah, A. S., Kalsum, U., & Sitanggang, H. D. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Pria ( 15-24 Tahun ) di Indonesia ( Analisis SDKI 2017 ). *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 5(2), 9–27.
- Pratiwi, R., & Nugroho, B. (2023). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Audiovisual*. *HumanTech Journal*, 7(3), 3833-3845. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3833>
- Ramadhani, S., & Putri, D. (2022). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja*. *Biomedical Journal*, 8(1), 140-149. Retrieved from <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/140>
- Sari, I. P. (2023). the Effective Methods and Medias Used in Health Promotion About Adolescent Health Production. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(3), 505–517. <https://doi.org/10.20473/Ijph.v18i3.2023.505-517>
- Suing, A., Arrobo-Agila, J. P., Coronado-Otavalo, X., Galarza-Ligña, V., & Reascos-Trujillo, A. (2023). Audiovisual Competences in Times of COVID-19: The Role of Educational Actors in Media and Digital Learning of Adolescents. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su15076323>
- WHO. (2024). Adolescent pregnancy. In *Kentucky nurse* (Vol. 42, Issue 3, pp. 36–37).